



Penyuluhan DAGUSIBU Obat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu PKK di Desa Kedungpring, Kemranjen-Banyumas

Education for DAGUSIBU of Medicine to Increase the Knowledge of PKK Women in Kedungpring Village, Kemranjen–Banyumas

Dwiki Fitri^{1*}, Sinta Wahyu Septiani², Amalia Agamasi³

¹⁻³ Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

Email : dwikifitri@unimugo.ac.id

*Penulis Korespondensi: dwikifitri@unimugo.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 24 November 2025;

Terbit: 08 Desember 2025

Keywords: DAGUSIBU, Education, Kedungpring Village, Kemranjen District, Medication

Abstract, Mistakes in obtaining, using, storing, and disposing of medication (DAGUSIBU) remain a major issue in Indonesia, including in Kedungpring Village, Kemranjen District, Banyumas Regency. This study aims to improve the knowledge of PKK mothers in Kedungpring Village regarding DAGUSIBU practices through interactive counseling. The method used is a community-based empowerment approach, involving active participation of PKK members in the planning, implementation, and evaluation of activities. The results showed a significant improvement in the participants' knowledge and behavior regarding proper medication management, including proper storage and disposal of expired medication. This activity also encouraged the formation of medication health cadre groups at the RT level to continue educating the community. This DAGUSIBU counseling was proven effective in improving medication literacy at the household level and reducing the risk of medication errors.

Abstrak

Kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU) masih menjadi masalah utama di Indonesia, termasuk di Desa Kedungpring, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu PKK di Desa Kedungpring mengenai praktik DAGUSIBU melalui penyuluhan interaktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan community-based empowerment, yang melibatkan partisipasi aktif anggota PKK dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku peserta mengenai pengelolaan obat yang benar, termasuk penyimpanan yang tepat dan cara pembuangan obat kedaluwarsa. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok kader kesehatan obat di tingkat RT yang akan terus mengedukasi masyarakat. Penyuluhan DAGUSIBU ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi obat di tingkat rumah tangga dan dapat mengurangi risiko kesalahan pengobatan.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Desa Kedungpring, Edukasi, Kecamatan Kemranjen, Obat

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang benar merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU) masih menjadi permasalahan umum di Indonesia. Berdasarkan survei Badan POM (2022), sekitar 35% masyarakat menyimpan obat di tempat yang tidak sesuai standar, sementara 25% menggunakan obat tanpa

membaca aturan pakai dan peringatan pada label. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kesalahan pengobatan, efek samping obat, serta mengurangi efektivitas terapi.

Desa Kedungpring, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, merupakan wilayah semi-perdesaan dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan formal. Hasil wawancara dengan pengurus PKK dan kader kesehatan desa (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu PKK belum memahami secara menyeluruh prinsip DAGUSIBU, terutama terkait penyimpanan obat yang benar dan cara pembuangan obat kedaluwarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrisari et al. 2022) yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat menyimpan obat dalam kondisi tidak tepat, seperti di ruang dapur atau kamar mandi yang memiliki kelembapan tinggi, sehingga mempercepat kerusakan obat. Pemilihan Ibu PKK sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada peran strategis mereka sebagai penggerak kesehatan keluarga. Ibu PKK merupakan kelompok yang aktif dalam kegiatan sosial desa dan memiliki potensi besar menjadi agen perubahan perilaku kesehatan. Kegiatan edukasi kepada Ibu PKK terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan obat yang benar. Penelitian (Mewar et al. 2024) menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU secara langsung dapat meningkatkan skor pengetahuan peserta lebih dari 30%, terutama pada aspek identifikasi obat, cara penyimpanan, serta pembuangan obat yang benar.

Selain itu, edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat (Fajar et al. 2024), dalam kegiatan penyuluhan penggunaan obat tetes pada masyarakat Pondok Aren, melaporkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan praktik peserta setelah diberikan edukasi. Hal ini menguatkan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan seperti penyuluhan DAGUSIBU dalam meningkatkan literasi obat masyarakat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu PKK di Desa Kedungpring mengenai praktik DAGUSIBU melalui penyuluhan interaktif. Perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya literasi obat di tingkat rumah tangga, sehingga penggunaan obat menjadi lebih bijak, aman, dan bertanggung jawab, serta mampu mengurangi risiko kesalahan pengobatan di masyarakat desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *community-based empowerment* yang menekankan partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan. Subjek pengabdian adalah anggota PKK Desa Kedungpring,

Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, yang dipilih berdasarkan peran sentral mereka dalam penyebaran informasi kesehatan di tingkat rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kedungpring dengan menghadirkan **apt. Dwiki Fitri, M.Farm** sebagai pemateri utama.

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan pengurus PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi terkait penggunaan obat. Proses *needs assessment* dilakukan melalui wawancara informal dan diskusi awal guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan, pola penggunaan obat, serta permasalahan yang umum ditemukan di masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar penentuan fokus kegiatan, yaitu penyuluhan DAGUSIBU obat. Pengorganisasian komunitas dilaksanakan dengan melibatkan pengurus PKK dalam penyusunan jadwal, penentuan peserta, penyiapan tempat, serta penyebaran informasi kegiatan. Keterlibatan ini merupakan bagian dari strategi pemberdayaan agar komunitas memiliki peran langsung dalam proses pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi:

1. Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat secara benar) secara sistematis dan komunikatif.
2. Diskusi kelompok, untuk memberi ruang bagi peserta menyampaikan pengalaman penggunaan obat, sekaligus memperkuat pemahaman.
3. Demonstrasi, dengan menunjukkan contoh obat, cara membaca etiket, cara penyimpanan yang sesuai, dan teknik pembuangan obat kedaluwarsa.
4. Evaluasi pengetahuan, berupa tanya jawab setelah penyuluhan untuk menilai efektivitas kegiatan.

Pendekatan kombinitif ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan tidak berlangsung satu arah, melainkan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih aplikatif pada tingkat rumah tangga.

Tahapan Kegiatan

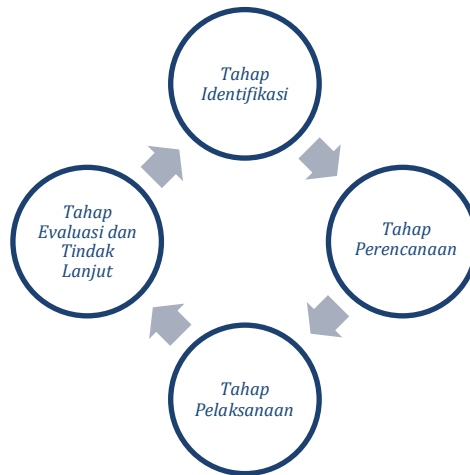
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi kebutuhan, meliputi pengumpulan informasi awal terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai penggunaan obat.
2. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan materi penyuluhan, persiapan media edukasi,

dan penentuan jadwal kegiatan bersama komunitas.

3. Tahap pelaksanaan, berupa penyuluhan DAGUSIBU oleh pemateri, sesi interaktif, dan demonstrasi.
4. Tahap evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta serta penyusunan dokumentasi dan laporan akhir kegiatan kepada pihak desa dan institusi.

Diagram Alur



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Desa Kedungpring, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, menunjukkan dinamika yang sangat positif dalam aspek partisipasi dan transformasi sosial masyarakat, khususnya para ibu yang tergabung dalam organisasi PKK (Shinta, Mayaserli, & Putra, 2022). Ragam kegiatan yang dilakukan meliputi sesi penyuluhan interaktif mengenai prinsip DAGUSIBU, simulasi pemisahan dan penyimpanan obat yang benar di rumah tangga, serta sesi diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebiasaan kurang tepat dalam penggunaan obat sehari-hari (Nurchayani, Kartikaningrum, & Nur W., 2022). Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dimana ibu-ibu PKK diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menceritakan pengalaman mereka dalam mengelola obat keluarga (Amalia, Ramatullah, Ulum, Oktaviana, & Syaidatul, 2023). Dalam aksi teknisnya, tim pengabdian juga membagikan leaflet edukatif, memberikan contoh kotak obat rumah tangga yang ideal, dan menginisiasi pembuatan "Pojo Obat" di setiap rumah sebagai bentuk aksi nyata dalam mendukung manajemen obat rumah tangga yang aman (Dira & Puspitasari, 2022). Selain itu, dilakukan juga pelatihan sederhana tentang cara membaca label obat, mengenali obat kedaluwarsa, dan cara membuang

obat yang sudah tidak layak konsumsi secara ramah lingkungan (Wahid, Jannah, & Sari, 2023).

Hasil evaluasi partisipatif, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap para peserta. Sebagian besar ibu PKK menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen obat yang benar (Mahayasih, Gunawan, & Sutomo, 2024). Terbentuk pula pranata baru berupa kelompok kecil kader kesehatan obat di tingkat RT yang bertugas mengawasi, mengedukasi, dan membantu warga lain dalam pengelolaan obat keluarga (Nur, Rahman, & Fitriana, 2021). Transformasi sosial mulai tampak dari perubahan perilaku warga yang mulai memilah dan menyimpan obat dengan lebih tertib, serta meningkatnya kesadaran untuk tidak menyimpan obat tanpa label atau tanpa petunjuk penggunaan (Yusransyah, Stiani, & Zahroh, 2021). Beberapa ibu PKK bahkan mulai menjadi motor penggerak untuk menyampaikan informasi DAGUSIBU dalam kegiatan arisan atau pertemuan warga lainnya (Wahid, Jannah, & Sari, 2023). Muncul pula figur-figur pemimpin lokal baru dari kalangan ibu PKK yang aktif memfasilitasi diskusi kesehatan di lingkungannya (Yusransyah, Stiani, & Zahroh, 2021). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga membentuk sistem sosial baru yang mendukung pola hidup sehat dan aman dalam pengelolaan obat, yang diharapkan berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya kesehatan masyarakat Desa Kedungpring (Shinta, Mayaserli, & Putra, 2022).

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan DAGUSIBU di Desa Kedungpring menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan obat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam sesi penyuluhan, simulasi, dan diskusi kelompok memungkinkan ibu-ibu PKK untuk lebih aktif belajar dan berbagi pengalaman (Shinta, Mayaserli, & Putra, 2022). Temuan ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Dira & Puspitasari, 2022).

Penyuluhan ini juga menghasilkan pembentukan kelompok kader kesehatan obat di tingkat RT, yang menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka (Mahayasih, Gunawan, & Sutomo, 2024). Proses ini menciptakan sistem sosial baru yang mendukung pola hidup sehat dan aman dalam pengelolaan obat. Evaluasi partisipatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta (Wahid, Jannah, & Sari, 2023), yang menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam komunitas berperan penting dalam proses perubahan sosial yang

berkelanjutan (Yusransyah, Stiani, & Zahroh, 2021). Secara keseluruhan, penyuluhan DAGUSIBU di Desa Kedungpring tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang positif di tingkat individu dan komunitas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan sejak awal, dimulai dengan penyuluhan mengenai prinsip-prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) kepada ibu-ibu PKK di Desa Kedungpring. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara Masyarakat dan tim pengmas. Pada **Gambar 1** dapat dilihat proses penyuluhan yang dilakukan dengan interaktif, di mana ibu-ibu PKK aktif berpartisipasi. Sedangkan pada **Gambar 2** adalah foto bersama setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, sebagai tanda keberhasilan kegiatan yang telah membawa perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman.



Gambar 1. Penyuluhan tentang DAGUSIBU.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Penyuluhan DAGUSIBU.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di Desa Kedungpring berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan obat. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi dan simulasi, ibu-ibu PKK menjadi lebih aktif dalam memahami dan menerapkan cara yang tepat dalam menyimpan dan membuang obat. Program ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih tertib dalam manajemen obat keluarga, termasuk mengidentifikasi obat kedaluwarsa dan pemisahan yang benar. Secara teoritis, kegiatan ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas individu untuk membuat keputusan yang berdampak pada kesejahteraan komunitas. Hasil pengabdian ini juga mengonfirmasi bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan, dengan membentuk kelompok kader kesehatan obat yang dapat melanjutkan dan menyebarkan pengetahuan ini lebih luas. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar penyuluhan dilanjutkan secara berkala, dengan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dan memperkuat kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti apotek dan puskesmas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Gombong atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada seluruh author yang telah berperan aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mensukseskan kegiatan penyuluhan ini. Dukungan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Gombong sangat berarti bagi kami, baik dalam hal pendanaan, sumber daya, maupun fasilitas yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Kami berharap kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya di Desa Kedungpring.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F., Ramatullah, R., Ulum, B., Oktaviana, M., & Syaidatul, A. (2023). Counseling on the importance of PHBS and DAGUSIBU in improving health for students SDN Kalisongo 02 Malang. *PROFICIO*, 4(2), 2642. <https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2642>
<https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2642>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2022). Laporan Tahunan BPOM 2022: Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta: BPOM.
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2022). DAGUSIBU drug management counseling (Get, Use,

- Save, Dispose) in Banjar Kodok Darsana, Karangasem Regency. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 403. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>
<https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>
- Fajar, I. R., Hardiyati, I., & Fitri, D. R. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU: Cara penggunaan obat tetes yang baik dan benar pada Posyandu Anggrek Pondok Aren. *Jurnal Abdidas*, 2(4). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.414>
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.414>
- Fitriani, M. D., & Syafri, Z. (2024). Penerapan prinsip DAGUSIBU dalam pengelolaan obat di kalangan ibu rumah tangga di Desa Cempaka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 120-130. <https://doi.org/10.36489/jkmi.v15i2.785>
<https://doi.org/10.62017/jkmi.v2i2.2560>
- Indrisari, M., Khairi, N., Lukman, A., Amriani, B., Purwaningsih, D., Palluseri, A., Aisyah, A., Nisa, M., & Rahimah, S. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU obat sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Aeng Batu-Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 1(1), 12-15.
- Mahayasih, P. G. M., Gunawan, W., & Sutomo, P. N. (2024). DAGUSIBU and TOGA socialization: Improving the success of self-medication. *Community Empowerment*, 5(2), 11545. <https://doi.org/10.31603/ce.11545> <https://doi.org/10.31603/ce.11545>
- Mewar, I. D., Mahulauw, M. A. H., Ibrahim, M. A., & Nurhidayah, N. (2024). DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Waimital terkait penggunaan dan pengelolaan obat rasional menggunakan metode CBIA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3373-3378. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3696>
- Nur, A., Rahman, I., & Fitriana, N. (2021). Sosialisasi pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) dan sosialisasi DAGUSIBU obat. *Journal of Khairun Community Services*, 1(2), 3733. <https://doi.org/10.33387/jkc.v1i2.3733>
<https://doi.org/10.33387/jkc.v1i2.3733>
- Nurchayani, D., Kartikaningrum, V., & Nur W., A. (2022). Pengenalan DAGUSIBU obat bersama PKK Kelurahan/Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 2(2), 958. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i2.958>
<https://doi.org/10.36387/jbn.v2i2.958>
- Purnama, D., & Adi, M. (2024). Pengaruh penyuluhan penggunaan obat yang tepat terhadap pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 88-99. <https://doi.org/10.32332/jikm.v14i1.1002>
- Rachman, I., & Supriyadi, E. (2025). Evaluasi program penyuluhan DAGUSIBU dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat rasional di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sejahtera*, 3(2), 151-165. <https://doi.org/10.37558/jpkmsejahtera.v3i2.153>
- Shinta, D., Mayaserli, D. P., & Putra, G. A. (2022). Edukasi dan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) pada orang tua mahasiswa DIII Teknologi Laboratorium Medik. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 196. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.196> <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.196>

- Wahid, R. A. H., Jannah, N., & Sari, F. D. (2023). Counseling on rational drug use (DAGUSIBU) in Sembungan Village, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta. PKM-P, 7(2), 1827. <https://doi.org/10.32832/jurma.v7i2.1827>
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar di SMK IKPI Labuan Pandeglang. ASTA, 1(1), 22-31. <https://doi.org/10.33759/ASTA.V1I1.95>